

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa bisa menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pada dasarnya, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk masyarakat. Terdapat dua macam bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Biasanya bahasa lisan mudah dipahami dibandingkan dengan bahasa tulis, karena dalam bahasa lisan terdapat gerak-gerik mimik atau ekspresi yang mudah dilihat serta adanya intonasi kejelasan dalam berbicara, sedangkan bahasa tulis supaya dapat dipahami harus menggunakan serangkaian kalimat yang efektif serta menggunakan kaidah dalam bahasa Indonesia supaya mencapai tujuan komunikasi yang mudah dipahami (Chaer, 2012: 33). Tujuan itu bisa dipelajari melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada jenjang sekolah dasar, komunikasi menjadi jembatan utama seorang anak untuk dapat berbaur dalam lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang dimaksud adalah tindakan mengutarakan isi pikiran, pendapat, penyampaian informasi mengenai suatu kejadian, dan lain sebagainya. Kegiatan komunikasi ini dapat diamati berdasarkan beberapa aspek kebahasaan seperti dari sudut pandang fonetik kata, kalimat, paragraf (komunikasi tertulis), dan juga paraton (komunikasi verbal), ejaan, aksentuasi dalam bahasa tulis dan prosodi (bunyi, nada, irama, dan juga ketukan) dalam bahasa lisan (Pateda, 2011: 7). Dengan berkomunikasi, siswa dapat memperoleh informasi, memberi informasi serta menimba ilmu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diawali dengan pembelajaran reseptif yaitu siswa belajar untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru ataupun dengan orang disekitarnya, dengan demikian keterampilan produktif dapat siswa tingkatkan dengan berbahasa Indonesia.

Menurut Hartati (2006: 186) dalam berbahasa Indonesia terdapat keterampilan yang terdiri dari empat unsur, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam proses berbahasa yang dialami manusia.

Keterampilan berbahasa dapat dikuasai jika siswa tekun melatih keterampilan berbahasa. Dengan siswa melatih keterampilan berbahasa maka sekaligus siswa dapat melatih keterampilan berpikirnya.

Ke empat unsur keterampilan berbahasa tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maksudnya adalah salah satu keterampilan berbahasa sangat tergantung pada tiga keterampilan lainnya. Dengan ini maka siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Salah satu contohnya, siswa dikatakan tidak terampil dalam berbahasa jika hanya menguasai salah satu keterampilan berbahasa misalnya hanya menguasai keterampilan membaca namun tidak memahami keterampilan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan karena menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam sarana pembelajaran.

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca (Rosidi, 2009: 2). Mc Crimmon (St. Y. Slamet, 2008: 141) mendefinisikan kegiatan menulis sebagai kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca memahaminya dengan mudah dan jelas. Sementara itu dalam proses pendidikan khususnya pendidikan dasar, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa selain dari kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca dalam keterampilan berbahasa, hal ini menjadikan kegiatan menulis juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Keterampilan menulis yang baik dapat dilihat dari penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif serta penggunaan kata hubung (konjungsi) yang tepat. Keterampilan menulis bukan sekadar mampu menulis dengan rapih atau hanya menghasilkan tulisan semata, namun yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara mengungkapkan isi hati dan pikiran yang mengandung makna,

serta dapat dipahami oleh pembaca. Pada jenjang sekolah dasar sebelum siswa memahami atau menguasai keterampilan menulis, siswa perlu dilatih oleh guru untuk belajar menulis. Guru dapat melihat kemampuan keterampilan menulis siswa berdasarkan tingkat kesalahan siswa, semakin tinggi tingkat kesalahan dalam menulis, maka semakin rendah tingkat pemahaman siswa dalam menulis, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kesalahan siswa saat menulis karangan, maka semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai menulis. Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan tingkat kesalahan siswa dalam menulis. Dengan adanya pembiasaan guru melakukan kegiatan menulis yang diikuti oleh pemberian materi terkait keterampilan menulis seperti posisi penempatan tanda baca yang tepat serta penggunaan SPOK yang jelas, maka akan membuat siswa mengerti aspek-aspek apa saja yang harus terdapat dalam kegiatan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai tingkatan khususnya ditingkat Sekolah Dasar, kegiatan menulis menjadi bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk semaksimal mungkin berlatih menulis dengan menggunakan bahasa yang benar, dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan seperti konjungsi dan tanda baca. Dengan rajinnya siswa dalam berlatih menulis maka siswa akan mempunyai kemampuan yang baik dalam berbahasa terutama dalam bentuk komunikasi secara tulisan.

Dari empat keterampilan berbahasa yang sudah dimiliki manusia, pada umumnya manusia hanya menguasai tiga dari empat kemampuan bahasa. Kemampuan pertama yang dimiliki manusia adalah mendengar, proses ini berjalan sejak dalam kandungan sampai usia batita. Kemudian kemampuan yang kedua, berbicara, dari proses mendengar itu manusia memproses bahasa ke dalam pikirannya sehingga mampu berbicara menggunakan bahasa yang dominan dia dengar. Sebagai contoh, seorang anak yang lahir di lingkungan berbahasa Jawa di mana lingkungan baik keluarga maupun masyarakatnya berbahasa Jawa kelak dia akan berbicara menggunakan bahasa Jawa, yang

mana bahasa itu menjadi bahasa ibu bagi dirinya. Kemampuan yang ketiga adalah membaca, membaca dipelajari manusia sejak kecil. Setelah mengenal bahasa melalui mendengar dan berbicara, tahapan selanjutnya adalah belajar membaca mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat sampai ke paragraf. Tahapan kemampuan terakhir setelah mampu mengenal huruf, kata, dan paragraf manusia belajar untuk menulis. Menulis ini bertujuan untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada khalayak ramai.

Berkaitan dengan keterampilan menulis ini peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VB SDN Kebon Dalem Ibu Siti Dewi yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa di tahapan ini (pendidikan dasar) masih berfokus pada kemampuan siswa dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan, seperti penggunaan struktur kalimat ataupun penggunaan SPOK, penempatan konjungsi, dan tanda baca, selain itu siswa hanya mampu dalam mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, namun siswa dinilai kurang dalam mengeluarkan ide atau isi pikiran jika melalui bahasa tulisan. Hal ini dikarenakan kurang adanya latihan siswa dalam kegiatan menulis. Ibu Siti Dewi memaparkan bahwa dalam pembelajaran saat ini siswa lebih banyak menggunakan kemampuan berbahasa mendengar dan berbicara sedangkan sangat minim dalam menulis. Hal ini juga dikarenakan pada pola ajar dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di dalam kelas.

Untuk melatih keterampilan menulis, siswa dapat membuat suatu karangan. Karangan ialah suatu tulisan yang berasal dari ide atau gagasan mengenai suatu topik tertentu. Karangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah karangan eksposisi. Karangan eksposisi biasa disebut juga dengan teks eksposisi yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu informasi atau wawasan yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Karangan eksposisi bukan termasuk dalam cerita fiksi, dan karangan eksposisi sering dijumpai dalam berita, buku pedoman

siswa, serta dalam buku pelajaran. Menurut Keraf (1982: 3) karangan eksposisi merupakan jenis karangan yang hanya menjelaskan dan menguraikan suatu topik kemudian pembaca yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Sebelum membuat karangan, seorang penulis harus mempunyai gagasan yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk kalimat, dalam kalimat tersebut yang digunakan adalah kalimat efektif.

Menurut Gorys Keraf (2004: 39) kalimat efektif ialah kalimat yang dapat mewakili pikiran atau perasaan pembicara atau penulis serta dalam kalimat efektif dapat menciptakan pikiran yang sama antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca, dan kalimat yang dikatakan sebagai kalimat efektif apabila kalimat tersebut mampu dirasakan hidup, mudah ditangkap dan dipahami oleh pembaca, sehingga dalam kalimat efektif tidak akan mengandung unsur kesalahpahaman. Kalimat efektif ialah kalimat yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia seperti struktur penggunaan SPOK, memiliki ejaan, menggunakan tanda baca serta konjungsi yang tepat, dan tidak mengandung unsur kalimat mubazir atau dalam hal ini kalimat efektif harus mampu dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Keterampilan menulis dalam karangan eksposisi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan pelajaran menulis diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengungkapkan isi pikiran dan hati mereka yang disalurkan melalui tulisan. Penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi pun sangat penting untuk diperhatikan, selain dapat melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa juga dapat melatih siswa untuk memahami dalam penggunaan kalimat efektif yang terdapat di dalam karangan eksposisi.

Dengan demikian, menjadi hal yang sangat menarik pada penelitian ini karena tidak jarang dijumpai bahwa ketika siswa diberi tugas untuk mengarang, mereka tidak memperhatikan penggunaan tanda baca. Sedangkan dalam penggunaan tanda baca tulisan akan sangat mudah dipahami oleh

pembaca, namun sebaliknya jika tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dalam tulisan maka akan sulit untuk memahami isi bacaan tersebut.

Selain itu permasalahan menulis yang sering dijumpai adalah siswa merasa kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif pada kegiatan menulis karangan. Ketidapahaman siswa dalam menggunakan kalimat efektif untuk menulis karangan merupakan salah satu alasan hingga akhirnya tulisan akan ditemukan kesalahan atau ketidakefektifan dalam kalimat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu penting dilakukan penelitian yang membahas tentang “Telaah Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN Kebon Dalem”.

B. Rumusan Masalah

Dalam kegiatan menulis, sering kali banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan yang disebabkan tidak sesuai penulisan dengan kaidah kebahasaan. Hasan Alwi (2002: 285) menyatakan bahwa ejaan termasuk ke dalam kaidah-kaidah cara mendeskripsikan bunyi seperti kata, kalimat, dan sebagainya melalui bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Seperti contoh: “dirumahku terdapat banyak perabotan seperti kursi, kulkas dan mesin cuci”. Kalimat tersebut dinyatakan salah dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan karena terdapat banyak kesalahan dalam penulisan tanda baca dan juga pemakaian kata depan. Seharusnya “Di rumahku terdapat banyak perabotan seperti: kursi, kulkas, dan mesin cuci”. Dari contoh tersebut dapat terlihat bahwa kesalahan menulis dalam suatu karangan dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca, sehingga pentingnya memperhatikan kata dan kalimat supaya menjadi kalimat yang efektif.

Sehingga dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut menjadi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan struktur kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem?
2. Konjungsi apa sajakah yang salah dalam karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN Kebon Dalem?

3. Bagaimana penggunaan punctuation atau tanda baca pada karangan eksposisi oleh siswa kelas V SDN Kebon Dalem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan struktur kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem.
2. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang salah pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem.
3. Mendeskripsikan penggunaan punctuation atau tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap adanya manfaat yang didapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan dan wawasan mengenai konsep penyebab kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi.

2. Manfaat secara praktis

Peneliti berharap adanya manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi serta dapat mengevaluasi penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi dengan cara mengubah metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat efektif.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan mengenai struktur penggunaan kalimat efektif serta diharapkan dapat meminimalisir kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa di Sekolah Dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Telaah kesalahan penggunaan kalimat efektif siswa kelas V SDN Kebon Dalem
2. Karangan eksposisi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari beberapa sub-bagian yaitu: BAB I Pendahuluan, merupakan pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah serta sistematikan laporan.

BAB II Kajian Teori, merupakan miniatur dari landasan teori berdasarkan para ahli yang diuraikan sebagai penguatan dasar dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, latar penelitian, prosedur pengumpulan data, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, pembahasan serta hasil analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran yaitu mengenai hasil akhir dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar referensi, lampiran-lampiran, surat-surat, dan daftar riwayat hidup.